



## Analisis Sikap dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di SMPN 36 Semarang

### *Analysis of Attitudes and Knowledge of Teenage Girls' Compliance in Consuming Fe Tablets in Public Junior High Schools 36 Semarang*

Devita Diatri<sup>1</sup>, Shofa Chasani<sup>1</sup>, Gita Nurtaningtyas Aini<sup>1</sup>, Nacha Ariyanti Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang,

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : devitadiatri@unimus.ac.id

### Abstrak

**Latar belakang:** Anemia adalah masalah kesehatan yang dialami oleh berbagai kalangan umur. Mulai dari balita, remaja, orangtua dan. Anemia adalah salah satu problem kesehatan yang dapat dialami oleh berbagai kalangan umur. Data Kemenkes 2022 menunjukkan 18,4 persen remaja usia 15 hingga 24 tahun menderita anemia. Di Jawa Tengah, 26,5 persen anak usia sekolah menderita anemia. Dikarenakan jumlah zat besi yang hilang selama masa menstruasi, remaja putri berisiko mengalami anemia gizi besi. Salah satu upaya Kementerian Kesehatan untuk menyelesaikan masalah anemia pada remaja putri adalah menjalankan program pemberian tablet tambah darah (TTD), tetapi cakupan pemberian TTD pada remaja di Indonesia pada tahun 2021 hanya sebesar 31,3%. Kurangnya kepatuhan dan sikap remaja terhadap makanan yang mengandung zat besi adalah penyebab dari angka yang rendah ini.

**Metode:** Penelitian ini termasuk observasional dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Di SMPN 36 Semarang, semua siswa adalah remaja putri kelas VIII. *Sampling purposive* digunakan untuk mengumpulkan sampel dari 102 orang yang menjawab. Data dikumpulkan dengan kuesioner, bersama dengan pretest dan posttest. Analisis univariat dan bivariat uji *chi square* digunakan untuk menganalisis data penelitian.

**Hasil:** Dari 102 responden berdasarkan karakteristik yang paling banyak terdapat pada usia 14 tahun (58,8%), tinggal dengan orang tua (100%), lama menstruasi 3-7 hari (56,9%), gejala anemia berat (49%), pengetahuan cukup (54,9%), sikap negatif (70,6%), ketidakpatuhan (65,7%), dukungan orang tua baik (62,7%), dukungan guru baik (78,4%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan dengan *p-value* 0,000 (<0,05).

**Kesimpulan:** Hubungan antara sikap dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ditemukan, dengan *p-value* 0,000 (<0,05). Selain itu, nilai rata-rata pretest dan posttest setelah intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 27,35, dengan *p-value* 0,000 (<0,05).

**Kata Kunci:** Sikap, Kepatuhan, Remaja putri, Konsumsi tablet Fe, Penyuluhan

### Abstract

**Background:** Anemia is a health problem experienced by various age groups. Starting from toddlers, teenagers, parents and so on. Anemia is a health problem that can be experienced by people of all ages. 2022 Ministry of Health data shows that 18.4 percent of teenagers aged 15 to 24 years suffer from anemia. In Central Java, 26.5 percent of school-age children suffer from anemia. Due to the amount of iron lost during menstruation, adolescent girls are at risk of developing iron deficiency anemia. One of the Ministry of Health's efforts to solve the problem of anemia in adolescent girls is to run a blood supplementation

tablet (TTD) program, but the coverage of giving TTD to teenagers in Indonesia in 2021 is only 31.3%. Lack of compliance and attitude of adolescents towards foods containing iron is the cause of this low figure.

**Methods:** This research is observational and uses a cross-sectional approach. At SMPN 36 Semarang, all students are young women in class VIII. Purposive sampling was used to collect samples from the 102 people who responded. Data was collected by questionnaire, along with pretest and posttest. Univariate and bivariate analysis chi square tests were used to analyze the data.

**Results:** Of the 102 respondents, based on the characteristics of the most respondents, they were 14 years old (58.8%), living with parents (100%), long menstruation 3-7 days (56.9%), symptoms of severe anemia (49%), sufficient knowledge (54.9%), negative attitude (70.6%), non-compliance (65.7%), good parental support (62.7%), good teacher support (78.4%). The results of the chi square test show that there is a relationship between attitude and compliance with a p-value of 0.000 ( $<0.05$ ).

**Conclusion:** A relationship between attitude and compliance with Fe tablet consumption was found, with a p-value of 0.000 ( $<0.05$ ). In addition, the average pretest and posttest scores after the intervention showed a significant increase, namely 27.35, with a p-value of 0.000 ( $<0.05$ ).

**Keywords:** Attitude, Compliance, Teenage girl, Consumption of Fe tablets, Counseling

## PENDAHULUAN

Anemia salah satu masalah kesehatan yang dapat dialami oleh berbagai kalangan umur. Mulai dari anak balita, remaja, ibu hamil, dan orang tua. Anemia adalah salah satu masalah kesehatan yang dapat dialami oleh semua kelompok umur. Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa 26,4 persen anak usia 5–14 tahun menderita anemia, dan 18,4 persen anak usia 15–24 tahun (Kemenkes RI, 2022). Di Jawa Tengah, angka anemia pada anak usia sekolah sebesar 26,5 persen. Disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi dan kurangnya asupan zat besi, remaja putri berisiko mengalami anemia gizi besi. Kurang asupan zat besi akan berdampak pada kesehatan mereka dan prestasi mereka di sekolah. Selain itu, saat hamil, mereka berisiko terkena anemia, yang dapat menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan janin yang tidak sesuai dengan harapan (Sanda, 2019).

Menjalankan program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri adalah salah satu inisiatif Kementerian Kesehatan untuk mengatasi anemia pada remaja putri. TTD diberikan kepada remaja putri di UKS di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas atau sederajat (SMA), satu tablet dapat diberikan setiap minggu sepanjang tahun.

Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Indonesia di tahun 2021 adalah sebesar 31,3%. Sedangkan di provinsi Jawa Tengah sendiri sebesar 63,1% (Kemenkes RI, 2022). Penyebab kurangnya remaja putri yang mengkonsumsi tablet fe tersebut dikarenakan kurangnya kepatuhan dan sikap remaja dalam perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah.

Kepatuhan di artikan sebagai perilaku seseorang yang berubah dari tidak taat terhadap peraturan menjadi taat terhadapnya. Predisposing factor, enabling factor, dan reinforcing factor adalah tiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Remaja putri

dikatakan patuh mengonsumsi tablet besi jika mereka mengambil satu tablet setiap minggu. Namun, ada beberapa masalah dengan mengonsumsi tablet besi: mereka sering mengalami mual dan tidak menyukai rasa dan aroma tablet tersebut. Faktor terbesar yang menyebabkan remaja putri tidak patuh mengonsumsi tablet besi adalah rasa malas dan bosan (Kinthan, 2022).

Sikap adalah reaksi atau respons dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap bukan merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi untuk bertindak seperti itu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Berdasarkan penjelasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan remaja perempuan di SMPN 36 Semarang terhadap penggunaan tablet besi.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional dan merupakan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 36 Semarang pada tanggal 23 November 2022. Populasi penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VIII di SMPN 36 Semarang. Teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 102 remaja putri.

Instrument berupa kuesioner yang berisi identitas, lama menstruasi, gejala anemia, pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan guru/sekolah, dan kepatuhan yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan pengisian kuisener. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* guna mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden di SMPN 36 Semarang

Umur Remaja Putri	Frekuensi	Presentase (%)
14 tahun	60	58.8
13 tahun	38	37.3
12 tahun	4	3.9
<b>Tinggal Bersama Orangtua</b>		
Orang tua	102	100
Selain orang tua/ wali	0	0
<b>Lama Menstruasi</b>		
>7 hari	44	43.1

3-7 hari	58	56.9
<3 hari	0	0
<b>Gejala Anemia</b>		
Ringan	22	21.6
Sedang	30	29.4
Berat	50	49.0
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	30	29.4
Cukup	56	54.9
Baik	16	15.7
<b>Responden Berdasarkan Sikap</b>		
Negatif	72	70.6
Positif	30	29.4
<b>Responden Berdasarkan Kepatuhan</b>		
Ya	35	34.3
Tidak	67	65.7
<b>Responden Berdasarkan Dukungan Orangtua</b>		
Kurang	38	37.3
Baik	64	62.7
<b>Responden Berdasarkan Dukungan Sekolah</b>		
Kurang	22	21.6
Baik	80	78.4

Pada tabel 1 menunjukkan sebanyak 102 responden didapatkan responden berusia 14 tahun berjumlah 60 orang (58.8%), selanjutnya yaitu responden berusia 13 tahun berjumlah 38 orang (37.3%) dan hanya 4 responden yang berusia 12 tahun (3.9%). Semua responden di SMPN 36 Semarang masih tinggal dengan orang tua mereka masing-masing yaitu sebanyak 102 orang (100%).

Berdasarkan lama menstruasi sebanyak 58 orang (56.9%) mengalami menstruasi selama 3-7 hari(normal) sedangkan sebanyak 44 orang (43.1%) mengalami menstruasi lebih lama dari normal menstruasi atau lebih dari 7 hari. Berdasarkan gejala anemia didapatkan bahwa sebanyak 50 responden (49%) mengalami gejala anemia yang berat. Lalu sebanyak 30 responden (29,4%) mengalami gejala anemia sedang dan hanya 22 responden (21.6%) mengalami gejala ringan.

Data responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 56 responden (54,9%), kemudian berdasarkan sikap menunjukkan sebagian besar yaitu 72 responden (70.6%) memiliki sikap yang negatif terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan anemia. Dan hanya sebanyak 30 responden (29.4%) yang memiliki sikap positif. Data kepatuhan menunjukkan bahwa sebanyak 67 responden (65.7%) tidak patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe sedangkan hanya 35 (34.3%) saja yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Kemudian data dukungan responden dengan orangtua menunjukkan bahwa sebanyak 64 responden (62.7%) memiliki orang tua yang

mendukung dengan baik, dan hanya sebanyak 38 responden (37.3%) yang dukungan orang tuanya kurang. Sedangkan data dukungan dari sekolah menunjukkan bahwa sebanyak 80 responden (78.4%) memiliki dukungan dari guru/sekolah yang baik, dan hanya 22 responden (21.6%) yang mengatakan dukungan dari sekolah/guru kurang.

## Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di SMPN 36 Semarang.

Tabel 2.

Hubungan sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di SMPN 36 Semarang.

Sikap	Kepatuhan						P value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Positif	28	93.3	2	6.7	30	100	0.000
Negatif	7	9.7	65	90.3	72	100	
<b>Total</b>	35	34.3	67	65.7	102	100	

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa sebanyak 72 dari 102 memiliki sikap yang negatif. Sebanyak 65 responden (90.3%) dari 72 responden yang memiliki sikap negatif tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan hanya 7 responden (9.7%) yang memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan hanya 30 responden memiliki sikap yang positif. Dari 30 responden 28 responden (93.3%) memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dan hanya 2 responden (6.7%) saja yang tidak patuh. Hasil uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dengan *p-value*  $0.000 < (0.05)$ .

### 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Remaja Putri Mengonsumsi Tablet Fe di SMPN 36 Semarang.

Tabel 3.

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di SMPN 36 Semarang.

Pengetahuan	Kepatuhan						P value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Baik	15	93,8	1	6,3	16	100	0,000
Cukup	17	30,4	39	69,6	56	100	
Kurang	3	10	27	90	30	100	
<b>Total</b>	35	34,3	67	65,7	102	100	





Pada tabel 3. menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden (69,6%) dari 56 responden memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sebanyak 3 responden (10%) dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe dan sebanyak 27 responden (90%) dari 30 responden memiliki pengetahuan yang kurang serta tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet fe. Sedangkan 17 responden (30,4%) yang memiliki pengetahuan cukup patuh dalam mengkonsumsi tablet fe. Dari 16 responden 15 responden (93.8%) yang memiliki pengetahuan baik patuh dalam mengkonsumsi tablet fe, serta hanya 1 responden (6,3%) yang memiliki pengetahuan baik tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet fe. Hasil uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan *p-value*  $0.000 < (0.05)$ .

Hasil menunjukkan bahwa dari 102 remaja putri kelas VIII di SMPN 36 Semarang, sebagian besar memiliki sikap yang negatif terhadap penggunaan tablet besi, yaitu 72 responden (70.6%), dan hanya 30 responden (29.4%) yang memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan tablet besi. Perasaan menentukan sikap. Seseorang memiliki perasaan yang mendukung atau memihak terhadap suatu objek atau perasaan yang tidak mendukung atau tidak memihak terhadap objek tersebut. Remaja putri harus memperhatikan kesehatan mereka, terutama yang berkaitan dengan anemia. Kepercayaan, kehidupan emosional, dan evaluasi emosional terhadap objek dan kecenderungan bertindak sangat dipengaruhi oleh perencanaan pemberian tablet Fe yang baik (Setyowati et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden remaja putri kelas VIII di SMPN 36 Semarang, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup. Dari 56 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, 39 (69,6%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi, dan hanya 35 (34,3%) dari 102 responden yang patuh. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disadari seseorang setelah penginderaan terhadap sesuatu.

Berdasarkan penelitian tingkat kepatuhan responden remaja putri di SMPN 36 Semarang menunjukkan bahwa sebanyak 67 responden (65.7%) belum patuh mengkonsumsi tablet Fe. hal ini dikarenakan siswi merasakan rasa yang kurang enak dari bau obat Fe tersebut sehingga menimbulkan rasa mual, dan muntah, dan dikarenakan siswi belum mengetahui bahaya anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe. Hanya 35 responden (34.3%) saja yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Remaja putri yang tidak mematuhi penggunaan tablet besi bisa berpotensi mengalami anemia. Ini karena, semakin banyak remaja putri yang mematuhi penggunaan tablet besi tambah darah, semakin rendah kemungkinan mengalami anemia, dan sebaliknya, semakin banyak remaja putri yang tidak mematuhi penggunaan tablet besi berpotensi mengalami anemia (Putri, 2017).

Remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe beralasan bahwa tablet fe memiliki rasa yang tidak enak, baunya tidak sedap, belum sarapan, banyak yang beralasan mual/muntah, dan selalu lupa. Peran orang tua/guru disekolahan diharapkan dapat membantu remaja dalam mengingatkan akan pentingnya konsumsi tablet Fe.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan kepatuhan remaja putri kelas VIII di SMPN 36 Semarang terhadap konsumsi tablet besi, dengan nilai  $p$ -value 0.000 ( $<0.05$ ). Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki sikap yang negatif terhadap konsumsi tablet besi, dengan 65 responden (65,7%) tidak memiliki sikap yang negatif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri kelas VIII di SMPN 36 Semarang dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan menunjukkan nilai  $p$ -value 0.000 ( $<0.05$ ). Didapatkan pula sebagian besar remaja putri belum patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden (69,6%) dari 56 responden memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sebanyak 3 responden (10%) dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 27 responden (90%) dari 30 responden memiliki pengetahuan yang kurang serta tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan 17 responden (30,4%) yang memiliki pengetahuan cukup patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dari 16 responden 15 responden (93,8%) yang memiliki pengetahuan baik patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, serta hanya 1 responden (6,3%) yang memiliki pengetahuan baik tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut Azwar (2007) faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kecenderungan sikap positif yaitu media massa, dalam menyampaikan informasi. Media massa dapat membawa pesan yang berisi mempengaruhi dan mengarahkan opini seseorang. Jika informasi itu cukup kuat, pesan positifnya akan memberikan dasar yang kuat untuk menilai sesuatu. Di zaman sekarang, berbagai macam informasi mudah diakses, *smartphone* atau *gadget* dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan (Wahyuningsih, dkk., 2019). Di samping itu, informasi tablet tambah darah yang terdapat di video dapat dilihat kapanpun dan dimanapun sehingga dapat mengarahkan opini remaja tersebut untuk memiliki sikap yang positif dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian, yang melibatkan 102 orang yang disurvei, menunjukkan hubungan antara sikap dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet fe, dengan  $p$ -value 0,000 ( $<0,05$ ). Selain itu, nilai pretest dan posttest rata-rata setelah intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 27,35, dengan  $p$ -value 0,000 ( $<0,05$ ).



Petugas puskesmas dan pihak sekolah harus terus meningkatkan pengetahuan kepada remaja putri tentang pentingnya mengonsumsi tambahan tablet besi dan mengingatkan remaja putri untuk mengonsumsi tablet besi agar mereka tidak terjadi anemia. Diharapkan remaja putri mau dan patuh mengonsumsi tablet besi dan belajar lebih banyak tentang pentingnya mengonsumsi tablet besi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi Covid-19*. Kemenkesn. Jakarta
- Sanda Victoria. 2019. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo. Semarang.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kemenkes. Jakarta
- Kinthan Larasati, D., Mahmudiono, T., & Raditya Atmaka, D. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Mardiah, R., Amin, M., Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., Kesehatan, P. S., Fakultas, M., Kesehatan, I., & Muhammadiyah Bengkulu, U. 2021. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma N 6 Kota Bengkulu*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Vol. 1, Issue 1. Bengkulu
- Setyowati, N. D., Riyanti, E., & Indraswari, R. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngeplak Simongan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5):1042-1053.
- Putri. 2017. *Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri*. *Jurnal Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu*.
- Wahyuningsih, A & Uswatun, A. 2019. *Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Karangom*. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 9(17):4-13.